

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik perbankan suatu negara maka akan menunjukkan kemajuan pada perekonomian negara tersebut. Menurut UU No 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dari definisi di atas terlihat bahwa kegiatan utama bank yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang berarti sebagai sumber dana bagi bank dan dana yang telah dihimpun selanjutnya akan disalurkan. Dalam menyalurkan dana yang sudah ada, bank diharapkan tidak hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga harusnya kegiatan bank tersebut bisa membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebelum diperbolehkannya operasional bank syariah di Indonesia jumlah bank umum syariah belum berkembang seperti waktu ini.

Keberadaan bank syariah di Indonesia merupakan refleksi atas kebutuhan sistem perbankan alternatif yang lebih dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional. Tujuan dari perbankan syariah yaitu untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional seperti melakukan fungsi untuk mendukung sektor riil melalui pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah yang mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan kesejahteraan rakyat. Perbankan Syariah mampu membuktikan keberadaannya sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan di tengah-tengah

krisis moneter pada tahun 1997 dan 1998. Dalam ekonomi Islam uang tidak identik pada modal dan bunga kredit sedangkan dalam konsep ekonomi konvensional uang identik dengan modal. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan atau mengembangkan prinsip-prinsip Islam ke dalam transaksi keuangan dan perbankan di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak sedikit terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan semakin terus berkembang (Karim, 2010).

Pada tahun 1998, wilayah Asia Tenggara mengalami krisis moneter yang mampu merubah perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Hal ini berdampak terhadap beberapa bank konvensional dilikuidasi karena tidak mampu melaksanakan kewajibannya terhadap nasabah sebagai akibat pada kebijakan bunga yang tinggi yang ditetapkan pemerintah selama krisis berlangsung, namun tidak bagi bank syariah. Sebagai perbankan yang tidak menganut sistem bunga menyebabkan bank syariah tidak mengalami pergerakan ke arah negatif. Bank syariah tidak memiliki kewajiban untuk membayar bunga simpanan terhadap para nasabahnya. Bank syariah hanya membayar bagi hasil kepada nasabahnya sesuai dengan keuntungan yang diperoleh oleh bank syariah dari hasil investasi yang dilakukannya. Pada tabel rasio keuangan bank umum syariah di Indonesia antara tahun 2014-2017 ROA mengalami peningkatan namun pada variabel *CAR*, *NPF*, *FDR*, BOPO dan DPK yang mendukung naik tidaknya ROA mengalami fluktuasi (Sumber Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistics*), www.ojk.go.id)

Profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor-faktor ini diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal yang memiliki dampak langsung pada kinerja perbankan. Secara umum faktor internal seperti pada keputusan manajemen (neraca dan/atau keuntungan dan rekening rugi), ukuran bank, modal, manajemen dan biaya manajemen. Faktor internal lainnya yaitu seperti kredit. Faktor eksternal dapat memengaruhi profitabilitas bank yang direpresentasikan dalam situasi ekonomi dan latar belakang kelembagaan. Lingkungan ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, output siklus, dan variabel yang mampu mewakili pasar karakteristik seperti konsentrasi pasar, ukuran industri dan status kepemilikan (Almazari, 2014). Profitabilitas sangat penting bagi bank syariah dikarenakan apabila bank mampu menghasilkan keuntungan yang semakin meningkat dan berkesinambungan maka kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan akan meningkat serta modal akan mudah didapat dari para investor karena deviden yang akan diterima investor meningkat seiring meningkatnya keuntungan bank.

Profitabilitas menjadi tolak ukur yang tepat dalam mengukur kinerja suatu bank (Rivai, 2007). Ukuran profitabilitas yang paling banyak digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*. Hal ini dikarenakan rasio yang paling penting untuk membandingkan efisiensi dengan kinerja operasional bank (Ponce, 2012). *ROA* yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

ROA yaitu rasio laba sebelum pajak 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume suatu usaha dalam periode yang sama. *ROA* mampu menggambarkan pertukaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Diketahui *ROA* bank yaitu

0,45%, semakin besar *ROA* suatu bank syariah maka semakin besar tingkat keuntungan bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset sehingga dapat dilihat bahwa bank mampu menghasilkan laba sebesar 0,45% dari total aktiva yang dimiliki (Rivai, 2007). Namun, dalam ketentuan Bank Indonesia telah ditetapkan standar *ROA* yang baik yaitu sekitar 1,5% untuk perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) memengaruhi tingkat profitabilitas dalam bank syariah. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung suatu unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Yuliani, 2007). Menurut Peraturan Bank Indonesia pada Nomor 14/18/PBI/2012, *Capital Adequacy Ratio* mempunyai nilai minimal sebesar 8%. Semakin tinggi *CAR* maka akan semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung suatu risiko dari setiap aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai *CAR* tinggi maka bank syariah tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Tingginya rasio pada modal dapat melindungi depositan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan pada bank syariah. Lebih lanjut lagi jika modal yang dimiliki bank syariah tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan maka bank syariah tersebut mampu mengelola seluruh kegiatannya secara efisien sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Syariah yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah

suatu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, Manajemen Bank Syariah, 2005). Semakin tinggi *FDR* maka akan semakin tinggi pula dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dapat diukur dengan membandingkan total pembiayaan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK).

FDR dalam perbankan konvensional lebih dikenal dengan sebutan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. (Sukarno, 2006) dalam (Widyaningrum, 2015) menyatakan semakin tinggi *LDR* maka laba pada perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bank tersebut akan mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal. Hal ini juga berlaku pada *FDR*, kenaikan pada rasio *FDR* menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan terhadap masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank syariah juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada Bank Syariah yaitu *Non Performing Financing (NPF)* atau rasio pembiayaan bermasalah yaitu istilah yang biasa digunakan sebagai pengukur tingkat kegagalan pengembalian kredit atau pembiayaan oleh bank selaku kreditur. *Non Performing Financing (NPF)* yaitu suatu rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah pembiayaan bermasalah (Pramuka, 2010 dalam Luthfia 2015) menjelaskan bahwa risiko pembiayaan merupakan risiko yang disebabkan oleh nasabah yang tidak mampu melunasi atau membayar jumlah pokok pinjaman beserta imbalannya yang telah diberikan bank syariah sesuai jangka waktu yang telah disepakati bersama.

Dalam peraturan Bank Indonesia pada Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai *NPF* (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Sehingga, semakin tinggi *NPF* maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Syariah yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk mengukur dalam kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan semakin kecil rasio ini semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah juga akan semakin kecil (Almalia, 2005).

Hal ini berarti semakin kecil kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah maka akan memungkinkan bank untuk meningkatkan keuntungan. Terkait dengan efisiensi beban manajemen yang dianggap menjadi salah satu faktor penentu yang cukup penting dari profitabilitas perbankan karena adanya kemungkinan bagi bank-bank untuk meningkatkan profitabilitas dengan memfokuskan perhatian pada pengendalian biaya yang tepat dan efisiensi operasi. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No/3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 yang dimaksud dengan pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari pendapatan margin dan bagi hasil lalu dikurangi dana pihak ketiga atas hasil kemudian ditambah dengan pendapatan operasional lainnya. Biaya operasional yaitu biaya yang digunakan dalam suatu kegiatan selama bank berjalan yang

bertujuan untuk membantu kegiatan bank dan memperoleh pendapatan. Bank Indonesia telah menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90 persen atau lebih tepat 92%. Jika semakin tinggi BOPO maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Sehingga dituntut bagi manajemen untuk mengefisienkan biaya operasional bank dalam peningkatan pendapatan bank.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Syariah yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK adalah sumber dana bank syariah yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan sesuai dengan fungsi bank yaitu sebagai penghimpunan dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat (Kuncoro, 2007). Pentingnya sumber dana dari masyarakat disebabkan oleh sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana pihak ketiga ini disamping mudah mencarinya juga tersedia sangat banyak dimasyarakat.

Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Semakin besar dana jumlah pihak ketiga maka akan semakin tinggi ROA, sehingga semakin baik tingkat kinerja keuangan pada bank syariah atau dengan kata lain semakin tinggi rasio DPK maka akan semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat pada bank syariah. Dengan kondisi ini akan menguatkan minat masyarakat luas untuk menyimpan dananya di bank dan masyarakat mempercayai kinerja bank syariah. Karena masyarakat menyerahkan uangnya agar di kelola oleh bank syariah.

Menurut penelitian Nahdi, Jaryono, dan Najmudin (2012), hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *CAR* dan *FDR* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan variabel *TATO* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, *BOPO* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas dan *DPK* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Menurut penelitian Wahyuningsih, Abrar, dan Agus (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *CAR* dan *BOPO* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas, variabel *FDR* dan *GWM* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan variabel *NPF* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Menurut penelitian Nur, Edward, dan Aziz (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *CAR* dan *FDR* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan variabel *NPF* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas dan *BOPO* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Menurut penelitian Medina dan Rina (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *CAR* dan *NPF* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan variabel *FDR* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengujifaktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2014-2017. Adapun variabel-variabel yang digunakan antara lain *CAR*, *FDR*, *NPF*, dana pihak ketiga, dan *BOPO* untuk mengetahui kinerja aset yang dimiliki bank syariah dalam memperoleh laba.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul dan Ririh dengan variabelnya yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga pada periode 2011-2013. Disini saya menambahkan 1 variabel yaitu BOPO alasan saya menambah variable BOPO karena digunakan untuk pengukuran kinerja. Objek dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar dalam BI. Alasan lainnya yaitu variable BOPO ini jarang dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2017”**

1.2 Rumusan Masalah

Munculnya bank syariah mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang percaya bahwa bunga itu haram hukumnya menurut syariat Islam. Dan fenomena adanya bank syariah ini telah berkembang menjadi sebuah tren di kalangan masyarakat. Banyak masyarakat yang berlomba-lomba untuk menempatkan dananya di bank syariah. Berkembangnya tren tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional

Seperti yang diuraikan dalam latar belakang diatas bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti lainnya, dan juga terdapat perbedaan antara teori dengan hasil penelitian terdahulu, maka dapat

diketahui adanya masalah dalam penelitian ini, antara lain : pertama, terjadi perbedaan rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas bank. Kedua, adanya perbedaan hasil penelitian (research gap) dari penelitian terdahulu yang ada.

Dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu sehingga menimbulkan gap atau perbedaan maka perlu adanya penelitian kembali pada periode ini. Dengan masalah yang muncul tersebut maka menghasilkan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah rasio *Financing Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah rasio *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia?
4. Apakah rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia?
5. Apakah rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh *Financing Deposit Ratio (FDR)* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia

3. Untuk menganalisis adanya pengaruh *Net Performing Financing (NPF)* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia
5. Untuk menganalisis adanya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memiliki manfaat besar sebagai berikut:

1. Bagi perbankan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi bank-bank di Indonesia, khususnya bank syariah dalam usaha meningkatkan laba
2. Bagi nasabah dan investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya laba pada bank syariah di Indonesia
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi di bidang perbankan khususnya perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan pertumbuhan laba